

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengangkatan Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dan dampaknya terhadap perolehan suara pada Pemilu 2024. Kaesang, figur publik sekaligus putra Presiden Joko Widodo, diangkat sebagai ketua umum hanya dua hari setelah resmi menjadi anggota PSI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap lima narasumber yang terdiri dari pengamat politik, akademisi, dan internal partai PSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangkatan Kaesang membawa dampak terhadap peningkatan visibilitas PSI di ruang publik dan media sosial, terutama di kalangan pemilih muda. Namun, strategi ini tidak secara signifikan mengangkat perolehan suara PSI hingga menembus ambang batas parlemen. Temuan juga menunjukkan bahwa meskipun Kaesang memiliki modal simbolik, sosial, ekonomi, dan moral, strategi ini dinilai terlalu simbolik dan minim konsolidasi struktural. Penelitian ini merekomendasikan agar PSI ke depan menggabungkan pendekatan figur dengan penguatan struktur partai dan narasi ideologis yang konsisten.

Kata kunci: Kaesang Pangarep, Partai Solidaritas Indonesia, strategi politik, Perolehan Suara, Pemilu 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy behind the appointment of Kaesang Pangarep as Chairman of the Indonesian Solidarity Party (PSI) and its impact on the party's vote share in the 2024 General Election. Kaesang, a public figure and son of President Joko Widodo, was appointed as party chairman only two days after officially becoming a PSI member. This research uses a qualitative approach with descriptive methods and in-depth interviews involving five sources, including political analysts, academics, and PSI insiders. The findings show that Kaesang's appointment increased PSI's visibility in public discourse and social media, particularly among young voters. However, the strategy did not significantly raise the party's vote share to surpass the parliamentary threshold. The study also reveals that although Kaesang possesses symbolic, social, economic, and moral capital, the strategy is viewed as overly symbolic and lacking in structural consolidation. This research recommends that PSI should integrate figure-based strategies with institutional strengthening and a consistent ideological narrative in the future.

Keywords: *Kaesang Pangarep, Indonesian Solidarity Party, political strategy, vote share, 2024 General Election*